

KREATIVITAS BENTUK IRINGAN MUSIK PADA PADUAN SUARA MUSLIMAT DESA BERGAS KIDUL DI SEMARANG

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh

Khaerul Umam 2501413178 Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk diajukan ke siding panitia ujian skripsi.

Semarang, Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

NIP. 1964081991021001

Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198001202006041002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Kreativitas Bentuk Iringan Musik Paduan Suara Muslimat Desa Bergas Kidul Di Semarang" Khaerul Umam Nim 2501413178, ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 23 Januari 2019 dan di sahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 28 januari 2019

Panitia

Sekretaris,

Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum NIP 196510181990031002

Penguji 2,

Abdul Rachman, S.Pd M.Pd NIP 198001202006041002

NIP 196107041988031003

Penguji 1,

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum

Drs Eko Raharjo, M.Hum. NIP 196510181992031001

Penguji 3

Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum NIP 1964081991021001

iii

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama

: Khaerul Umam

Nim

: 2501413178

Prodi Studi

: Pendidikan Seni Musik

Jurusan

: Sendratasik

Judul Skripsi : Kreativitas Bentuk iringan Musik Paduan Suara Angklung Desa

Bergas Kidul Di Semarang

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Khaerul Umam NIM: 2501413178

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

 Anda memiliki jalan sendiri, Aku punya jalan sendiri, Karena jalan yang benar, jalan yang tepat, dan satu – satunya jalan, tidak pernah ada (Friedrich Nietzche)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- (1) Keluarga Tercinta
- (2) Sahabat dan teman-teman.
- (3) Semua Dosen Saya
- (4) Keluarga besar Sendratasik
 UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Kreativitas Bentuk Iringan Musik Paduan Suara Muslimat Desa Bergas Kidul Di Semarang." sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

- 1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Unnes.
- 2. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
- Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan saran, koreksi, masukan, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan saran, koreksi, masukan, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6. Dosen jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
- 7. Saiful Hadi, selaku Kepala Desa Bergas Kidul sekaligus Pengurus Paduan Suara Muslimat yang telah memberi kesempatan dan waktu untuk memberikan informasi dan pengambilan data.

- Teman-teman Jurusan Pendidikan Sendratasik angkatan 2013 dan segenap keluarga besar Jurusan Pendidikan yang telah memberi semangat dan dukungan mengerjakan penyusunan skripsi ini.
- Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, & January 2019.

Khaerul Umam

ABSTRAK

Umam, Khaerul. 2018. *Kreativitas Bentuk Iringan Paduan Suara MUslimat Desa Bergas Kidul Di Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. Dan Pembimbing II: Abdul Rachman S.Pd M.Pd

Kata kunci: Kreativitas Bentuk Iringan Musik, Paduan Suara Muslimat.

Paduan Suara Muslimat merupakan seni yang menggabungkan antara dua unsur musik yaitu Paduan suara dan Alat Musik daerah (Angklung) dan memiliki teknik tersendiri dalam menggunakan Angklung Sebagai Iringan Paduan Suara. Paduan Suara Muslimat Menjadi Salah Satu icon Desa Wisata Di Desa Bergas Kidul, Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kreativitas Bentuk Iringan Musik Paduan Suara Muslimat Desa Bergas Kidul Di Semarang.

Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan kualitatif musikologi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan alat Musik tradisional Angklung adalah Dengan Menggunakan Metode One man One tone yaitu setiap personil Paduan Suara Angklung memainkan Satu Alat Musik Angklung sambil Bernyanyi. komposisi musik pada lagu-lagu yang terdapat dalam Paduan Suara Muslimat, menggunakan instrumen Angklung, ketipung menggunakan syair berbahasa Arab, dan Indonesia; menggunakan melodi yang bergerak melompat dan melangkah naik sekaligus turun; termasuk dalam *close* harmoni; mempunyai variasi tempo sedang dan cepat; cenderung berdinamik keras; menggunakan tanda birama 4/4.

Saran yang dapat diberikan penulis adalah Paduan suara Muslimat sudah cukup bagus dalam mengkolaborasikan alat musik angklung dengan paduan suara, musik akan lebih berwarna jika penambahan alat musik ritmis seperti kendang, karena kendang juga dapat menjaga tempo lebih sesuai dan musik menjadi lebih merjah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	\mathbf{v}
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Sistematika Skripsi	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1. Tinjaun Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Bentuk	13
2.2.2 Bentuk Iringan	15
2.2.3 Kreativitas	16
2.2.4 Kreativitas Musik	23
2.2.5 Musik	27
2.2.6 Angklung	39
2.2.7 Paduan Suara	47
2.2.8 Kerangka Berfikir	49
BAB 3 METODE PENELITIAN	50

3.1	Metode dan Pendekatan Penelitian	50
3.2	2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	51
	3.2.1 Lokasi penelitian	51
	3.2.2 Sasaran Penelitian	51
3.3	Sumber Data Penelitian	51
3.4	Teknik Pengumpulan Data	52
	3.4.1 Observasi	53
	3.4.2 Wawancara	54
	3.4.3 Studi Dokumentasi	55
3.5	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	56
3.6	Teknik Analisis Data	57
	3.6.1 Reduksi Data	57
	3.6.2 Penyaian Data	58
	3.6.3 Penarikan Kesimpulan	58
BA	AB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
4.2	2 Kesenian yang Ada di Desa Bergas Kidul	61
	4.2.1 Drum Blek	62
	4.2.2 Kesenian Rodat	64
	4.2.3 Paduan Suara Angklung Muslimat	66
4.3		
	8 Kreativitas Bentuk Iringan Musik Paduan Suara Muslimat	70
	S Kreativitas Bentuk Iringan Musik Paduan Suara Muslimat Dimensi Person	
		70
	Dimensi Person	70 72
	Dimensi Person	70 72 76
	Dimensi Person 1.1 Irama 1.2 Melodi	70 72 76 78
	Dimensi Person 1.1 Irama 1.2 Melodi 1.3 Harmoni	70 72 76 78
	Dimensi Person 1.1 Irama 1.2 Melodi 1.3 Harmoni 1.3.1 Ekspresi	70 72 76 78 79
	Dimensi Person 1.1 Irama 1.2 Melodi 1.3 Harmoni 1.3.1 Ekspresi 1.3.2 Tempo	70 72 76 78 79 79

LAMPIRAN	103
DAFTAR PUSTAKA	99
5.2. Saran	98
5.1. Simpulan	97
BAB 5 PENUTUP	97
1.4.6 Periode Kalimat Lagu	86
1.4.5 Frase	85
1.4.4 Motif	84
1.4.3 Struktur Melodi lagu	84
1.3.2 Bentuk lagu	83
1.4.1 Format Pertunjukan	83

DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 1 : Kepala Desa	61
Foto 2 : Foto Kesenian Drum Blek	66
Foto 3 : Foto Kesenian Rodat	70
Foto 4 : Foto Penampilan Paduan Suara Muslimat	67
Foto 5: Foto Bu Wahyu Pemain Paduan Suara Muslimat	67
Foto 6: Foto Paduan Suara Muslimat	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Denah Lokasi Penelitian	60

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 : Kerangka Berpikir	49
Bagan 2 : Struktur Organisasi Paduan Suara MUslimat	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Informan	100
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian	101
Lampiran 3 : Hasil Wawancara	108
Lampiran 4 : Partitur lagu Ya Alal Wathon	117

BABI

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan musik di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan musik dunia. Indonesia juga memiliki kebudayaan dan kesenian yang kuat sejak jaman dahulu. Ini terbukti dengan banyaknya kesenian-kesenian daerah, terutama musik daerah. Soedarsono dalam (Kristiawan, 2016: 14). Pengertian seni dalam kamus besar bahasa indonesia (2007: 1037), mempunyai arti kecil dan halus, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Menurut schopenhauer dalam (prestisa galuh., 2013). Mengatakan bahwa seni adalah segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. dalam artikel yang dimuat oleh (Fatkhurrohman, 2017) Pada masyarakat primitif, seni hampir segala–galanya. Ketika sebuah masyarakat mengalami perubahan kehidupan tata politiknya menjadi negara yang merdeka dan demokratis, akan lahir pula seni yang sangat menonjolkan kebebasan serta mementingkan individu Pada era inilah kita selalu mendengar bahwa lukisan ini adalah karya pelukis ini; musik itu adalah karya komponis itu; dan tari yang begitu adalah karya koreografer itu .Sedangkan arti kesenian adalah segala sesuatu yang mengenai atau berkaitan dengan seni.

Kesenian Tradisional merupakan identitas Nasional atau kepribadian Nasional, karena didalam kesenian tradisional tersembunyi sikap hidup masyarakat pendukungnya Prijono (Rachman, 2007),

Kesenian tradisional merupakan wujud yang mengekspresikan aspek-aspek sosial dan budaya dari daerah mana kesenian tersebut berasal (Eka, 2013). Kesenian Tradisional di Indoneesia terbagi menjadi berpuluh puluh-puluh kesenian daerah yang terbagi menjadi seni rakyat dan seni klasik. Seni rakyat berkembang secara beragam di Desa-Desa, dan seni klasik berkembang terutama pada pusat-pusat pemerintahan kerajaan (tempo dulu) di indonesia. Kesenian tradisional mungkin ada pada suku masyarakt bangsa terasing yang berupa kesenian lokal, atau pada masyarakat daerah perbatasan (Sinaga Syahrul Syah, 2001).

Pertunjukan musik sekarang ini berkembang sangat pesat. ada Pertunjukan musik yang berbau tradisi dan pertunjukan musik modern. Pertunjukan musik tradisional menggunakan alat musik asli dari daerah setempat misalnya seperti gamelan,kulintang, angklung, sasando atau alat musik daerah yang lain. Pertunjukan musik modern menggunakan alat musik yang serba elektrik mulai dari gitar listrik bas listrik ditambah dengan drum. Secara penggunaan alat musik sudah berbeda karakter pertunjukannya juga berbeda. Kedua pertunjukan ini masih mudah dijumpai dimedia ataupun secara langsung di masyarakat.

Pertunjukan musik selalu memiliki keunikan masing-masing dalam menyajikan karyanya. Keunikan pertunjukan atau ciri khas dikemas dengan menarik supaya penggemar pertunjukan musik merasa puas. Pada umumnya pertunjukan musik hanya menampilkan satu jenis komposisi musik saja. Pertunjukan musik yang menarik dengan banyak variasi akan menarik banyak penonton, sehingga pertunjukan seperti itulah yang dicari masyarakat sebagai

pemenuhan kebutuhan akan seni. Pertunjukan musik sekarang ini berkembang menjadi media promosi berbagai produk di masyarakat yang cukupe efektif. Untuk mewujudkan pertunjukan musik yang menarik juga diperlukan kreativitas yang mumpuni dari para kelompok seni Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sigit Sasongko dengan judul Kreativitas Musik pada group kentongan Adiyaya Di Kabupaten Banyumas. kentongan dianggap alat musik tradisional yang paling awal karena dapat diakses dan disediakan oleh masyarakat sederhana. Hampir seluruh masyarakat dan suku bangsa di Indonesia memiliki kentongan dengan beragam jenis dan beragam nama. Suara kentongan yang khas menjadikan kentongan seringkali dipakai untuk perpaduan dengan alat musik modern.

Musik tradisional tidak hanya kentongan saja, masih ada banyak kesenian tradisional lainya, contohnya adalah kesenian thek thek. Dalam sebuah artikel yang dimuat dalam jurnal yang ditulis oleh (rachman, 2013) yang berisi pembahasan tentang musik keroncong yang melakukan inovasi terhadap musik keroncong asli dengan mengembangkan progresi akord, melodi yang bervariasi bergerak melangkah dan melompat, rentangan nada yang luas, ritmis bervariasi, serta interval nada yang cukup tajam baik naik maupun turun. Csikszentmihalyi dalam (Sinaga, Susanto, Ganap, & Rohidi, 2018, 3: 2018) mengatakan bahwa kreativitas akan muncul ketika seseorang membuat perubahan. Kesimpulanya dalam musik tradisional keroncong ini melakukan inovasi dan melakukan proses kreativitas, sehingga kesenian ini menjadi lebih hidup dan bagus.

Di sebuah Desa yang bertempat di Bergas Kidul, kecamatan bandungan kabupaten Semarang terdapat sekumpulan orang - orang kreatif yang memadukan antara kebudayaan modern dan kebudayaan daerah yaitu memadukan antara paduan suara dengan iringan angklung, jarang sekali paduan suara yang menggunakan iringan angklung walaupun ada kebanyakan pada paduan suara pengiringnya satu orang yang berposisi pada pemain angklung itu sendiri dan sudah memiliki *basic* sebagai pemain angklung tetapi pada paduan suara Muslimat mereka bernyanyi sambil mengiringi dengan memegang angklung satu persatu.

Paduan suara Muslimat Desa Bergas Kidu Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang pada awalnya hanya paduan suara yang di iringi dengan musik organ tunggal, pada akhir tahun 2017 paduan suara ini mulai menggunakan angklung dengan angklung, memang sudah banyak paduan suara yang menggunakan angklung akan tetapi di wilayah semarang hanya paduan suara muslimat yang beranggotakan ibu rumah tangga yang usianya rata – rata 40 tahun, paduan suara Muslimat sangat berani menggunakan angklung sebagai pengiring paduan suara sekaligus Penyanyi dalam Paduan Suara memainkan Alat music Angklung satu persaatu. Paduan Suara Muslimat sangat unik sekali, jarang sekali adaa paduan suara yang mengusung Tema Muslim dengan Iringan Kroncong penyanyi Paduan Suara Sekaligus Sebagai Pemain Alat musik Kroncong di kabupaten semarang bahkan belum ada, pada Umumnya paduan suara yang disemarang adalah Paduan Suara kaum Nasrani dengan Iringan Alat musik Elektronik, Band, Akapela, Orkestra.

Melihat fenomena yang terjadi di Desa Bergas Kidul , kecamatan bandungan, kabupaten Semarang yang memiliki kreativitas bentuk iringan angklung sebagai iringan paduan suara penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang paduan suara Muslimat yang menyangkut angklung sebagai pengiring musik paduan suara Muslimat

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bgaimana kreativitas bentuk iringan musik pada paduan suara Muslimat Desa Bergas Kidul kecamatan bandungan kabupaten Semarang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Kreativitas Bentuk Iringan Musik Pada Paduan Suara Muslimat Desa Bergas Kidul Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

- 1. Secara teoritis:
- 1.1. Untuk penyelesaian studi strata 1
- 1.2. Sebagai bahan / acuan bagi peneliti lain.
- 2. Secara praktis:
- 2.1 Sebagai informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada umumn ya dan mahasiswa program studi pendidikan seni musik khususnya.

- 2.2 Bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang keunikan iringan paduan suara Desa Bergas Kidul,kecamatan bandungan, kabupaten Semarang.
- 2.3 Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi khususnya mengenai paduan suara dengan iringan angklung di Desa Bergas Kidul kecamatan bandungan kabupaten Semarang.
- 2.4 Sebagai informasi bagi masyarakat tentang paduan suara Muslimat.

1.5 SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis besar dari skripsi ini, yang berisi sebagai berikut:

- 1) BAB I, Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.
- 2) BAB II, Landasan teori yang terdiri dari persepsi, teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang berisi telaah pustaka yang menjelaskan tentang Teknik Vokal dan Peran Pemandu Jemaat GKJ Ngesrep.
- 3) BAB III, Metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.
- 4) BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, Kreativitas bentuk Iringan Musik Paduan Suara Muslimat.

5) BAB V, Penutup berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi, berisi tentang daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan supervisi penelitian, dan lampiran kelengkapan surat-surat penelitian.Bagian Akhir Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakaan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran-lampiran sebagai bukti pelengkap dari hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Arti kata tinjauan adalah hasil meninjau; pandangan; pendapat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 1093). Sedangkan pustakan adalah buku (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 2019). Tinjuan pustaka memiliki arti kajian atau pendapat dari beberapa buku. Menurut Nasir dalam (Sulistyaningtyas, 2017: 8) tinjauan pustaka merupakanlangkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitiannya. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan tinjauan pustaka terhadap berbagai sumber yang terkait dengan bentuk pertunjukan. Beberapa tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pembanding diantaranya adalah

Wahyu Sigit Sasongko (2017)'' Kreaativitas Musik Pada Group Musik Kenthongan Adiyasa DI Banyumas" Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Kreativitas group musik Kenthongan Adiyasa dalam pengembangan melodi dan ritmis dalam pembawaan lagu untuk pentas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh wahyu yaitu mendeskripsikan kreativitas dari senuah kelompok musik. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan

penelitian ini adalah dalam bidang subjek yang dikaji. Penelitian tersebut subjeknya sebuah group musik sedangkan penelitian ini adalah sebuah Paduan suara. Penelitian Sama – sama Membahas Tentang kreativitas Musik yang membedakan adalah objek dari penelitian.

Galuh Prestisa (2013) dengan Penilitan yang berjudul''Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Kesenian Terbang Kencer Pada Group Baitussolikhin Di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kbupaten Tegal "bagaimanakah bentuk pertunjukan kesenian Terbang Kencer Baitussolikhin di Desa Bumijawa kecamatan Bumijawa kabupaten Tegal. mendeskripsikan musik / kebudayaan daerah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam bidang subjek yang dikaji. penelitian yang saya lakukan yaitu tentang Kreativitas musick sedangkan penelitian Galuh Prestisa mengenai Nilai estetis, Penelitian tersebut subjeknya sebuah kesenian terbang kencer sedangkan penelitian ini adalah sebuah Paduan Suara Muslimat.

Christina Rosalia Sulestyorini (2013) "Kreativitas dan Fungsi Musik Kroncong (Studi Kasus Pada Group Musik Kroncong Kesela Bergema)" Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang kreativitas group musik kroncong Kesela Bergema. Pen elitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina yaitu mendeskripsikan kreativitas dari senuah kelompok musik. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam bidang subjek yang dikaji.

Penelitian tersebut subjeknya sebuah group musik sedangkan penelitian ini adalah sebuah Paduan Suara Muslimat.

Riffiana Abdul Razak (2013), dengan judul "kreativitas kelompok musik Beatbox Community of Semarang (BCOS)" penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana kreativitas kelompok Musik Beatbox Community of Semarang Substansi penelitian yang terdapat pada penelitian yaitu sama sama mebahas tentang kreativitas dari sebuah group musik, yang membedakan adalah objek materialnya.

Eka Putri Otaviani (2012), denagn judul penelitian "Kreativitas Musik Accpela Mataraman" penelitian ini membahas tentang Kreativitas Acappella Mataraman dalam menggarap tembang "Sinom", ditinjau dari aspek aransemen serta aspek pementasannya., Substansi penelitian yang terdapat pada penelitian yaitu sama sama membahas kreativitas dari sebuah group musik yang membedakan adalah objek materi dan perbedaan tujuan penelitian tentang aspek pementasan dari sebuah group musik.

Abdul Rachman dalam jurnal harmonia edisi 2 (2013) dengan judul Bentuk Aransemen Musik Kroncong Asli Karya Kelly Puspito Bagi Remaja dalam Mengembangkan Musik Kroncong Asli. Adapun persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama sama meneliti Arransemen dari sebuah group Musik, bedanya yaitu Objekya.

Christian E Palit (phalit) dalam artikelnya yang berjudul Pelatihan Solegio Pada Paduan Suara Gmist Betlehem Tahuna, Sebenarnya penelitian ini sangat berbeda jauh dilihat dari segi Subjek penelitian, substansinya yaitu samaa sama meneliti tentang paduan suara.

Amirul Akbar (2014) dalam jurnal Haarmonia volume 3 yaitu Bentuk Kesenian Barongan Akhyar Utomo di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara penelitian ini menekankan bagaimana bentuk pertunjukan dari kesenian barongan akhyar utomo di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, Substansi penelitian ini adalah mengenai bentuk dan Kesenian Daerah, akan tetapi perbedaanya yaitu terjadi pada bentuk iringan dan bentuk kesenian dan kesenian barongan dengan angklung sebagai bentuk iringan yang saya teliti.

Utami Munandar (2002). dengan judul buku "Kreativitas dan keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat" yang berisikan tentang bagaimana menjadi seorang yang kreativ berkaitan dengan material yang peniliti ambil yaitu tentang kretaivitas yang terdiri dari empat p yaitu person, proses, press, produk. Yang membedakanya adalah terletak pada Kreativitas yang di uraikan Peneliti adalah tentang krativitas Musik.

Jason Chi Wai Chen (2018) dengan Jurnal yang berjudul Group creativity: mapping the creative process of a cappella choirs in Hong Kong and the United Kingdom using the musical creativities framework, Substansi Penelitian ini adalah mengenai kreativitas ydari sebuah group musik, perbedaanya yaitu penelitian yang penliti ambil mengenai objek penelitian.

Joseph Abramo (2013) dengan judul Musical creativity: insights from music education research. Substansi penelitian ini adalah sama sama menggali kreativitas daari segi music, yang membedakan adalah terletak pada objeknya

penelitian joseph abramo ditujukan kepada pendidikan music, sedangkan peelitian saya tertuju pada group musik.

Ferial Rezky Herfanda (2014) Harmonia Jurnal volume 3 pages 1/8 dengan judul BENTUK PERTUNJUKAN MUSIK PERKUSI PAGUYUBAN SAYUNG HORE (PSH) Di SEMARANG. Membahas tentang entuk pertunjukn perkusi paguyuban saying hore di Semarang. Substansi dari penelitian ini adalah peneliti sama sama meneliti tentang bentuk, perbedaanya yaitu yang dikaji peneliti bentuk iringan dari sebuah group musik.

Galendra (2014) dalam jurnal harmonia volume 3 isu 2 yang berjudul Kajian Bentuk Pertunjukan Grup Musik Angklung Kridotomo Di Yogyakarta. Substansi dari penelitian Galendra adalah sama sama meneliti angklung, perbedaanya adalah peneliti meneliti angklung sebagai Bentuk Iringan sedangkan Penelitian yang dialkukan oleh galendra adalah bentuk pertunjukan.

Folkestad (2010) dengan jurnal yang berjudul Strategies in informal creative music making How hip-hop musicians learn: strategies in informal creative music making. Substansi dari penelitian tersebut adalah sama membahas kreativitas di dalam sebuah group musik, perbedaanya adalah peneliti membahas tentang kreativitas bentuk iringan dan jurnal folkestad membahas tentang kreativitas dalam membentuk music hip hop. Dan objek yang dikaji berbeda.

B. Crow (2007) dengan jurnal yang berjudul Musical creativity and the new technology Musical creativity and the new technology, membahas kreativitas dengan teknologi music yang ada sekarang ini, substansinya yaitu sama

membahas tentang kreativitas. Perbedaanya objek yang diteliti. Sebuah group music dan teknologi dari sebuah era baru.

Langley (2018) Students ' and teachers ' perceptions of creativity in middle and high school choral ensembles high school choral ensembles. Jurnal tersebut membahas tentang creativitas di dalam sekolah, substansinya adalah sama- sama membahas tentang kreativitas music, perbedaanya ada pada subjeknya yaitu sebuah group music yang peneliti tulis.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Bentuk

Menurut Suwondo (Triyono, 2013 : 14),bentuk merupakan suatu media atau alat untuk berkomunikasi, menyampaikan arti yang terkandung oleh bentuk itu sendiri atau menyampaikan pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat sebagai penerima. Selanjutnya arti bentuk musik menurut Jamalus (Triyono, 2013 : 3) bahwa bentuk adalah susunan serta hubungan antara unsurunsur musik sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna.

Berdasarkan pendapat dari Suwondo dan Jamalus dapat disimpulkan bahwa bentuk merupakan media atau alat untuk berkomunikasi berupa wujud yang ditampilkan dan berhubungan dengan unsur-unsur musik yang menghasilkan komposisi musik atau lagu yang bermakna yang dapat menyampaikan isi atau pesan dari pencipta kepada masyarakat sebagai penerima.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 84). Bentuk yaitu : lengkung, keluk, lentur, wujud, rupa. Sedangkan Pertunjukan (KBBI,

2005 : 600) berasal dari kata tunjuk kemudian mendapat imbuhan Per-an sehingga menjadi kata Pertunjukan yang memiliki arti yaitu : sesuatu yang dipertunjukan ; tontonan (bioskop, wayang dan sebagainya). Dari kesimpulan di atas Bentuk Pertunjukan memiliki arti yaitu wujud sesuatu yang dipertunjukan berupa tontonan.

Menurut Susetyo dalam (akbar amirul, 2014: 3) menyatakan bahwa bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi. Murgiyanto (1992:14) mengungkapkan bahwa bentuk pertunjukan kesenian mempunyai aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu tampilan kesenian. Aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu penyajian musik: 1) musik dan lagu; 2) alat musik; 3) pemain; 4) perlengkapan pemenasan; 5) tempat pementasan; 6) urutan penyajian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:135), pengertian bentuk adalah lengkung, bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampikan (tampak), acuan atau susunan kalimat, dan kata penggolong bagi benda yang berlekuk. Sedangkan dijelaskan juga pengertian dari bentuk penyajian adalah bentuk penyajian informasi dalam dokumen sebagai lawan bentuk fisik dokumen itu sendiri, misal kamus arsitektur, ensiklopedi senjata dan kendaraan lapis baja, dan esai seni.

Bentuk alat Musik pengiring Paduan Suara umumnya menggunakan alat musik modern seperti Keyboard. Pada paduan suara Muslimat Desa Bergas Kidul kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Menggunakan Angklung Sebagai iringan Paduan Suara agar lebih menarik, dan masik jarang sekali paduan suara dengan iringan Angklung.

2.2.2 Bentuk Iringan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2007: 442), pengertian iring adalah berjalan berturut-turut; bersama-sama diikuti dengan iringan; sisi, lambung, samping. Sedangkan berdasarkan sudut pandang sebagai tata lagu orkes, iringan berarti yang mengiringi atau yang menyertai atau yang mengikuti.

Bentuk Iringan yang digunakan Paduan Suara Muslimat adalah penggunaan Angklung dengan metode one man one tone. Penggunaan angklung dikarenakan Alat musik angklung masih jarang digunakan sebagai iringan dalam paduan suara , Paduan Suara pada umumnya menggunakan Iringan alat musik modern seperti keyboard, Digunakanya alat musik Angklung sebagai iringan Paduan Suara Angklung maka menujang kreativitas para pemain Paduan Suara dan Angklung, memang sudah ada paduan suara yang menggunakan angklugn, akan tetapi iringan angklung bisanya pada paduan suara, angklung dibunyikan oleh satu orang saja, sedangkan pada paduan suara angklung yang berbunyi satu nada dimainkan oleh satu orang sekaligus bernyanyi. sehingga iringan pada Paduan Suara lebih Menarik.

2.2.3 Kreativitas

Ruud Saeb dalam (Otaviani, 2012) menyatakan bahwa ciri-ciri kreatif dapat diperinci menjadi sejumlah hal walaupun diakui bahwa antara ciri yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan secara tegas. Hal itu disebabkan adanya suatu kenyataan bahwa kepribadian (personality) bukanlah sekedar kumpulan dari sejumlah unsur-unsur kepribadian. Ciri-ciri antara lain:

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru. Orang yang kreatif akan selalu menyukai pengalaman-pengalaman baru, dan mudah bereaksi, reaksi ini berupa kemauan untuk mencoba.
- 2) Keleluasaan dalam berfikir, orang kreatif hampir selalu fleksibel dalam berfikir artinya ia dapat memilih dan mengetahui berbagai pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan.
- 3) Kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Orang kreatif cenderung tidak suka berdiam diri.
- 4) Penghargaan terhadap fantasi atau imajinasi. Bermula dari imajinasi.
- 5) Minat terhadap kegiatan kreatif. Kemauan yang kuat untuk menciptakan suatu hal yang baru.
- 6) Keteguhan dalam berpendapat.
- 7) Kemandirian dalam mengambil keputusan.

Menghasilkan kerangka kerja itu menggambarkan kreativitas sebagai 'munculnya sebuah produk baru, tumbuh keunikan individu di satu sisi dan bahan, peristiwa, orang dan keadaan hidupnya di sisi lain (Abramo, 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:465), kata kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Burnard mengatakan bahwa kreativitas pada dasarnya adalah praktik yang diperantarai secara sosial dan budaya dan mendefinisikan 'kreativitas musikal' dari perspektif fenomenologi, psikologi, dan etnomusikologi (Wai Chen, 2018:1). Kata kreativitas diartikan kemampuan untuk mencipta. Ciri prilaku individu yang kreatif menurut (Munandar Semiawan, 1990:10-11) adalah: (1) Memiliki daya imajinatif yang

kuat. (2) Mempunyai inisiatif. (3) Mempunyai m/inat yang luas, (4) Bebas dalam berfikir (tidak kaku). (5) Bersifat ingin tahu. (6) Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru. (7) Percaya pada diri sendiri. (8) Penuh semangat. (9) Berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan). (10) Berani dalam pendapat dan keyakinan

Kreativitas dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang bersifat divergen, yakni kemampuan berfikir tentang sesuatu dengan cara yang baru untuk dapat menemukan pemecahan masalah yang baru atau unik. (Utomo & Sinaga, 2009: 10) melengkapi pernyataan tersebut dengan mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk membuat sesuatu melalui sejumlah gagasan baru, baik dalam bidang seni maupun ilmu alam dan lain-lain. Menurut (Wagiman, 2005) "Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak umum untuk dapat menemukan pemecahan masalah yang unik". Bower, Bootzin, dan Zajonc, 1987:229 (dalam Yosep, 2004:62) juga menyatakan hal yang sama bahwa kreativitas merupakan penjajaran gagasan-gagasan dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa. Semiawan, 1984 (dalam Hawadi, Wihardjo, dan Wiyono, 2001:4) juga mengemukakan pernyataan serupa bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. "Kreativitas merupakan pemikiran yang berbeda berbentuk kemampuan menemukan solusi yang tidak biasa terhadap suatu problem".

Chua Dalam (Chew, Chang, & Piaw, n.d. :1) menyatakan bahwa ada tiga perspektif dalam teori pemikiran kreatif, yaitu supernatural, rasional dan perkembangan. Menurut perspektif supernatural, kreativitas lahir. Pandangan tradisional ini pemikiran kreatif menyatakan bahwa inspirasi adalah sumber kekuatan ilahi yang membuat orang kreatif. Faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut (Muandar Utami, 2002: 199)perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor Internal yang berhubungan dengan kemampuan di dalam dirinya dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut. Kreativitas Musik, (English National Curriculum for Musik atau ENCM), (1) Kreativitas sebagai "gaya berpikir". Menurutnya pengajaran musik memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, hal ini dilakukan melalui analisis, penilaian karya musik dan improvisasi atau eksplorasi musik, (2) Kreativitas sebagai aktifitas, dimana kreativitas merupakan sebuah proses berkreasi dan mengembangkan ide – ide musikal. Dengan demikian siswa diajarkan untuk memproduksi atau mencipta.

Kemampuan kreatif adalah kemampuan yang membantu untuk berbuat lebih dari kemungkinan rasional dari data dan pengetahuan yang dimilikinya, manusia merupakan satu-satunya makhluk lengkap yang memiliki kreativitas aktif dan pasif (Erie, 2008 : 222).

Menurut Amabile dalam (Darmawan, 2014: 196) suatu produk atau respons seseorang dikatakan kreatif apabila menurut penilaian orang yang ahli atau pengamat yang mempunyai kewenangan dalam bidang itu bahwa itu kreatif. Dengan demikian, kreativitas merupakan kualitas suatu produk atau respons yang

dinilai kreatif oleh pengamat yang ahli. Ada empat dimensi yang terkait dengan kreativitas yakni dimensi person, dimensi proses, dimensi produk.

1. Dimensi Person

Dimensi Person yaitu dimensi yang menekankan pada sifat normal manusia, artinya setiap individu mempunyai kreativitas walaupun mempunyai tataran atau tingkatan paling tinggi dan rendah dari sifat tersebut. Dimensi person ini diperkuat oleh Guiiford dan Hargreaves yang menyatakan (Gunara, 2010 : 24) bahwa kreativitas berhubungan dengan karakteristik orang yang kreatif tersebut. Menambahkan bahwa kreativitas dipandang sebagai sifat individual yang dapat dilihat dari produktivitasnya.

Dimensi person ini juga menunjukan banyak ciri-ciri kepribadian tertentu, antara lain mempunyai rasa ingin tahu, imajinasi yang kuat, minat yang luas, tekun dan ulet mengerjakan tugas yang diminati. Tanpa ciri-ciri kepribadian tersebut, bakat dan kemampuan seseorang tidak akan terwujud dalam perilaku kreatif.

2. Dimensi Proses

Dimensi proses menurut pendapat (Munandar, 2004) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses nyata seseorang dalam kelancaran, fleksibelitas berfikir.

3. Pendorong (press)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapt pula terhambat dalam lingkungan yang

tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

- (1) Preparing (persiapan), membuat sketsa saat timbul idea tau gagasan musik. Tahapan ini diawali dengan mempelajari fakta, latar belakang perkara, seluk beluk dan mempelajari problematika. Sesudah dilakukan konsentrasi penuh terhadap masalah yang dihadapi.
- (2) Incubation (inkubasi), berfikir informal. Pada tahapan ini yang bekerja adalah alam bawah sadar, tahapan ini justru terjadi ketika pencipta tidak memikirkan karya, atau bahkan sedang memikirkan hal lain.

4. Dimensi Produk

(Munandar, 1985) dimensi ini menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan yang baru. Pengertian baru dapat diartikan sebagai individu yang menciptakan sesuatu yang baru menurut lingkunganya. Pentingnya kreativitas diungkapkan sebagai berikut:

- (1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, diperwujudkan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- (2) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.
- (3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat akan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.

(4) Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses berfikir yang melibatkan berbagai unsur atau ide-ide untuk dikombinasikan dengan maksud mendapatkan sesuatu yang baru bagi dirinya maupun orang lain dalam usaha memecahkan masalah dalam bentuk kemampuan seseorang untuk melahirkan gagasan atau karya baru.

Pendapat lain dari Utami Munandar yaitu kreativitas menurut Rhodes http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19802/4/Chapter%20II. (dalam Yang diunduh tanggal 16 Juli 2012) empat jenis dimensi sebagai konsep kreativitas dengan pendekatan empat P (Four P's Creativity), yang meliputi dimensi person, process, press dan product dimana kreativitas dalam dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut dengan kreatif, kreativitas dalam dimensi process merupakan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif, kreativitas dalam dimensi press merupakan kreativitas yang menekankan pada faktor press atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Mengenai 22 "press" dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. kreativitas dalam dimensi product adalah merupakan upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif dan kreativitas yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas. Berdasarkan tentang teori 4 P (Pribadi kreatif, Press, Proses kreatif, Produk kreatif) di atas penulis mengembangkan instrumen dari Utami Munandar sebagai indikator instrumen penelitian ini, adapun indikatornya sebagai berikut:

Sub Variabel	Indikator	DImensi	
Aspek yang	1. Pribadi Kreativ	a. Percaya Diri	
dikembangkan		b. Ketekunan	
dalam teori			
Utami	2. Press (Dorongan)	a. Memberikan	
Munandar 4 P		Semangat	
dalam		b. Pantang	
pengembangan		Mennyerah	
Kreativitas	3. Proses Kreativ	a. Persiapan	
		b. Inkubasi	
		c. luminasi	
		d. Verivikasi	
	4. Produk Kreativ	a. Pengetahuan	
		b. Ketrampilan	

2.2.4 Kreativitas Musik

Sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain (Munandar, 2004:18).

Kreativitas memerlukan dorongan dari pihak lain, salah satunya didalam bidang pendidikan yaitu melalui pendidikan seni budaya, Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan : (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan; (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan; dan (4) menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Utomo & Sinaga, 2009 : 6).

Suatu produk seni umumnya merupakan hasil kreativitas apabila produk tersebut menghasilkan sesuatu yang baru, dan berguna (useful). Munandar (Arini, 2008: 185) juga menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data atau informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluasan (fleksibility), orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengeksplorasi suatu gagasan.

Kreativitas musik adalah kemampuan seseorang untuk mencipta lagu, instrument ataupun mengaransemen musik baru yang belum pernah diciptakan orang lain dan hasil lagu dan musiknya dapat dinikmati orang lain Habsari (Dalam Kristiawan, 2016): 2) Tokohnya antara lain: Mozart, Bethoven, Bizet, Donizetti, Mascagni, Titik Puspa, Group Band Koes Ploes, Ariyanto, Ebiet G. Ade, Erwin Gutawa, Group Band Dewa dan sebagainya. Menurut Habsari, 2005: 85), Mozart dan para tokoh kecerdasan kreativitas musik selain memiliki bakat musik, mereka juga memiliki daya kreativitas yang tinggi untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan bereksperimen terus menerus sampai menemukan musik yang khas. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki kecerdasan ini ialah:

- 1) Memiliki tingkat kepekaan tinggi terhadap nada, irama dan warna nada.
- 2) Memiliki kemampuan yang tinggi dalam membangkitkan emosi positif dari musiknya sehingga apabila musiknya diperdengarkan mampu mempengaruhi perasaan seseorang dari sedih menjadi senang dan bahagia, jalan pikiran buntu menjadi terbuka dan solusi, daya pikir lemah menjadi kreatif; bahkan kekuatan musik hasil ciptaan Mozart yang dikenal dengan musik Mozart itu mampu membantu melancarkan peredaran darah dalam tubuh. Wanita yang sedang hamil apabila sering mendengarkan musik Mozart ketika proses persalinannya cenderung mudah dan anak yang dilahirkannya memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Musik bila didengarkan setiap hari pada orang sakit maka proses kesembuhanya lebih cepat. Itulah kekuatan musik Mozart seperti sebuah

kekuatan spiritual. (Maftukhah , 2010 : 1) menjelaskan pengembangan kreativitas musik dapat dilakukan dengan cara:

1). Improvisasi

Improvisasi yaitu bagaimana keluarnya suara pada saat menyanyi. Maksudnya, apakah adanya lekukan atau hanya suara datar saja. improvisasi, di mana musik sama sekali tidak memiliki titik yang dapat diamati secara eksternal (Rozman, 2009:63). Pengembangan improvisasi bisa dilakukan oleh si anak sesuai keinginan mereka. Mereka mengimprovisasi sendiri tanpa mereka sadari.mereka hanya mengungkapkan atau mengembangkan secara tak langsung ketika bernyanyi.

2). Komposisi

Secara umum komposisi itu adalah isi. Jadi komposisi dalam hal musik yaitu isi dari musik. Maksudnya itu ada irama, melodi, nada dan juga lagunya. Komposisi itu halnya lebih ke konkret dibandingkan improvisasi. Kalau improvisasi itu dilakukan tanpa disadari. Sebelum membuat sebuah lagu harus melalui tahap-tahap terlebih dahulu. Biasanya sebuah lagu itu berawal dari sebuah puisi atau sebuah prosa. Jadi puisi atau prosa bisa dijadikan sebuah lagu. Puisi itu curahan hati seorang penulis. Setelah sebuah puisi sudah ada kemudian dipadukan dengan unsur-unsur musik seperti lagu, irama, melodi dan irama.

Menurut (Banoe, 2003: 426), unsur bentuk komposisi musik adalah frase, periode, bentuk lagu satu bagian, dua bagian tunggal, tiga bagian tunggal, dua bagian majemuk, rondo, tema dan variasi, sonata. Unsur komposisi musik adalah syair, ritme dan pola ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamik, warna bunyi,

tekstur. Unsur struktur komposisi musik adalah motif, tema, variasi (semua unsur komposisi dapat divariasi), improvisasi.

Komposisi musik adalah potongan musik (sesuatu catatan musik yang ditaruh bersama). Kata komposisi dapat pula berarti mempelajari kecakapan bagaimana menyusun. Komposisi berasal dari kata komponieren yang digunakan pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe untuk menandai cara menggubah musik pada abad-abad sebelumnya. Musik juga diartikan dimana suara atau lagu utama akan diikuti oleh susunan suara-suara lainnya yang dikoordinasikan, ditata, atau dirangkai di bawah lagu utama yang disebut cantus

Dalam suatu karya musik, terdapat hal-hal yang mendukung seperti komposisi musik, pencipta, pengaransir, pemain itu sendiri sehingga terbentuklah suatu jenis karya musik. Dalam komposisi musik, terdapat unsur-unsur musikal pembentuk suatu karya musik. Unsur-unsur yang ada dalam suatu karya musik antara lain adalah melodi, irama atau ritme, birama, harmoni, tempo, dinamik, timbre atau warna suara, serta tangga nadanya.

Terciptanya suatu karya musik memang dipengaruhi oleh adanya unsur seperti pencipta/ pengaransir/ pemain, latar belakang dan sejarah, perkembangan zaman, makna dan tujuan pembuatan suatu karya musik. Akan tetapi, berdasarkan teori-teori tentang pengertian komposisi musik yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komposisi musik adalah sesuatu yang menjadi bagian-bagian dari suatu karya musik, seperti jenis-jenis sumber suara ataupun peralatan yang mendukung terbentuknya karya musik tersebut, dan juga unsur-unsur musikal yang membentuk suatu karya musik.

Unsur (musikal) komposisi musik yaitu tangganada, instrumen/ alat musik, syair, irama/ ritme, melodi, harmoni, ekspresi (tempo, dinamik, tanda ekspresi, tanda birama/ metrum, dan warna bunyi/ timbre), tekstur/ jalinan bunyi (motif, frase, periode/ kalimat lagu), aransemen. Secara umum, peneliti menegaskan bahwa komposisi musik adalah semua unsur dan elemen musikal yang mendukung terciptanya (secara logis) suatu karya musik.

2.2.5 Musik

Secara etimologi, istilah musik berasal dari bahasa Yunani yaitu musike Hardjana dalam (Razzak, 2013: 8) Musike berasal dari perkataan muse-muse, yaitu Sembilandewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan pengetahuan. Dalam buku lain mengatakan bahwa musik adalah nama salah satu dewa orang Yunani yang bernama Mousikus yang dilambangkan sebagai dewa keindahan dan menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan Napsirudin dalam (ahmad latif, 2015: 30). Dalam bahasa Yunani sendiri musik adalah mousike, yang berarti ilmu tentang penyusunan melodi. Menurut seorang filsufbesar, Aristoteles (dalam Okatara: 2), musik memiliki kemampuan mendamaikan hati yang gelisah, memiliki terapi rekreatif, dan menumbuhkan jiwa patriotisme.Musik merupakan sebuah bentuk seni melalui media berupa suara. Musik dapat pula berarti nada atau suara yang dirangkai sedemikian rupa sehingga memiliki irama, lagu, dan keharmonisan.

Musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkespresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Aristoteles mengatakan 13 musik adalah sesuatu yang mempunyai kemampuan untuk mendamaikan hati yang gundah, memiliki terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme (Amir pasaribu, 1986,: 56)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, pengertian musik adalah ilmu atau seni menyusun nada-nada atau suara dengan urutan, kombinasi, dan hubungan temporal, untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinam-bungan; nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat musik atau instrumen musik yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian (2007: 766).

Musik adalah produk pikiran. Maka, elemen vibrasi (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi pitch (nada-harmoni), timbre (warna suara), dinamik (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat). Transformasi musik dalam respons manusia adalah unik untuk dikenali, karena otak besar manusia berkembang dengan amat pesat sebagai akibat dari pengalaman musical (Djohan, 2009 : 32). Musik juga dapat dikatakan sebagai perilaku sosial yang kompleks dan universal (Djohan, 2009 : 41).

Schopenhauer mengatakan bahwa musik adalah melodi yang syairnya adalah alam semesta dalam (Soedarsono, 1991: 44). Menurut Suhastjarja, musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyian lainnya yang mengandung

ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang dan waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati oleh para pendengar atau penikmatnya dalam (Soedarsono, 1991: 13)

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan ((Jamalus, 1988: 1).

Jamalus dalam (Khoiriyah & Sinaga, 2017: 2) Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan menurut. (Pono, 2003:288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional Bahari (2008: 55).

Musik adalah ekspresi artistik dengan bunyi-bunyian atau melodi dari alat-alat musik ritmis, atau nada-nada yang harmonis Taylor dalam (Wagiman, 2005: 6). Berdasarkan The Merriam-Webster Packet Dictionary, musik ialah seni mengombinasikan nada-nada sedemikian rupa sehingga nada-nada itu menyenangkan, mengungkapkan perasaan atau dapat dimengerti (dalam Joseph,

2005: 6). Menurut Limantara, musik adalah cabang seni abstrak yang berbentuk suara dan terdiri dari ritme, melodi, harmoni, dan timbre (dalam Joseph, 2005: 6). Musik adalah ungkapan hati manusia berupa bunyi yang bisa didengarkan (Joseph, 2005: 6).

(Widhyatama, 2012:2) Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan Sila Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *musike* (Hardjana, 1983:5-6). *Musike* berasal dari kata *muse-muse*, yaitu sembilan dewa yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kunon mempunyai arti suatu kehidupan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, akan tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam bentuk teori-teori dan ide konseptual.

Berdasarkan teori-teori tentang pengertian musik yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian musik adalah suara atau bunyi yang diciptakan, dimainkan, dinyanyikan, dihasilkan, disusun ataupun dirangkai oleh manusia, yang mengandung unsur estetis dan berfungsi untuk suatu tujuan tertentu seperti pengungkapan perasaan, hiburan ataupun pekerjaan.

Kamus musik menjabarkan tentang pengertian musik yaitu suatu cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai macam suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoe, 2003 : 288). Musik kerap

menjadi tempat untuk menuangkan ungkapan seni, kreatifitas, dan ekspresi.Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkansejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik jugabermacam-macam:

- 1). Bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indra pendengar.
- 2) Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya.
- 3) Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau sekumpulanorang dan disajikan sebagai musik.
- 4) Ekspresi artistik dengan bunyi-bunyian atau melodi dari alat-alat musik ritmis,atau nada-nada yang harmonis (Ralph Taylor MA. New Master PictorialEncyclopedia).

Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia, musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi (Syukur, 2005:17).

Dari beberapa teori di atas mengenai musik, dapat diambil kesimpulan bahwa musik adalah bunyi yang tersusun secara teratur dan menimbulkan kesan nyaman dan indah yang mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia, melalui unsure musik yaitu ritme, melodi, warna melodi, dan harmoni yang didapat dari suara atau bunyi alat musik dan suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi, atau suasana hati.

Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali. Dalam penyajiannya musik sering kali dihubungkan dengan emosi atau perasaan

manusia. Diungkapkkan oleh Jamalus (1988:1) (dalam Ferial Riezky Herfanda, 2014) bahwa musik adalah suatu hasil karya seni musik dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai salah satu kesatuan. Pada dasarnya unsur-unsur musik dikelompokkan atas :

- 1.1 Unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu.
- 1.2 Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik, warna nada.

Kedua unsur pokok musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penjelasan unsur-unsur musik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi dari penggabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya frekuensi nada. Rochaeni dalam Permatasari (2010:23) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau arpegic (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

Menurut Rochaeni (1989:34) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan serempak atau arpeggio (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan merupakan kesatuan yang bulat. Harmoni adalah keselarasan bunyi yang berupa gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1988 : 30).

Dasar atau akord adalah bunyi gabungan dari tiga nada yang berbentuk dari salah satu nada dengan nada terts dan kwintnya, atau dikatakan juga tersusun. Sedangkan menurut Miller (2001;40) harmoni adalah elemen musikal disdasarkan atas penggabungan suara simultan dari nada-nada. Jika melodi adalah sebuah konsep horizontal, harmoni adalah konsep vertikal.

Harmoni memiliki elemen nada interval dan akor. Interval merupakan jarak yang terdapat diantara dua nada, sedangkan akord adalah susunan tiga nada atau lebih yang apabila dibunyikan secara serentak terdengar enak dan harmonis. Wujud penerapan harmoni lebih lanjut dalam musik yaitu berupa rangkaian kord (progresi kord) yang mengiringi suatu melodi atau ritme tertentu dan rangkaian ritme tertentu dan rangkaian kord yang berbeda pada bagian akhir suatu melodi, frase atau ritme disebut kadens (Totok , 200 : 37).

2. Irama

Pengertian irama adalah rangkaian gerak yang terdapat dalam musik dan tari. Dalam musik irama adalah unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berbeda lama waktunya. Secara singkat irama adalah pola panjang pendek bunyi dalam lagu (Joseph, 2005 : 52). Irama secara populer adalah adanya unsur-unsur dalam musik sebagai pembagian berlangsungnya waktu yang memberi pernyataan hidup kepada musik. Irama membuat musik terasa mempunyai gerak (Sumaryo,1978:103dalam Yoseph,2005:52).

Penjelasan lain tentang irama secara singkat tertulis dalam kamus musik ciptaan (Pono, 2003:198) adalah pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan

nama, seperti: waltz, mars, bossanova, dan lain-lain. Menurut Sudarsono dalam Permatasari (2010:24) irama memiliki dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilainada-nada dalam suatu lagu. Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksen pada not diperlukan tanda birama.

Irama merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beragam variasi gerak melodi (Setyobudi, 2000; 49) irama dapat kita rasakan dengan mendengarkan sebuah lagu berulang-ulang. Pola irama pada musik memberikan perasaan ritmis tertentu pada kita karena hakekatnya irama adalah gerak yang menggerakkan perasaan kita dan sangat erat hubungannya dengan gerak fisik. Irama dapat dirasakan dan didengarkan atau dirasakan dan dilihat.

Menurut Miller (2000;30) ritme adalah elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu:

- 1. Aksen, tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya lebih keras.
- 2. Panjang pendek nada atau durasi.

Jadi irama bisa diartikan sebagai rangkaian gerak yang berupa panjang pendeknya nada atau ketukan dasar nada, serta aksen yang terdapat pada lagulagu yang menjadi unsur dasar musik, yang mana dapat menjadikan lagu tersebut hidup dan enak didengar manusia, sehingga akan muncul suatu keindahan yang tersembunyi. Pola irama pada musik memberikan perasaan ritmis tertentu pada kita karena hakekatnya irama adalah gerak yang menggerakkan perasaan kita dan sangat erat hubungannya dengan gerak fisik. Irama dapat dirasakan dan didengarkan atau dirasakan dan dilihat.

3. Melodi

Melodi berasal dari bahasa Yunani, meloidia, yang berarti bernyayi atau berteriak. Sementara secara harfiah, melodi adalah susunan rangkaian tiga nada atau lebih yang terdengar berurutan secara logis serta memiliki irama dan berisi ungkapan atau gagasan (Okatara, 2011: 51). Pada saat seseorang menyanyikan sebuah lagu, ia menyanyikan syair lagu. Tinggi rendahnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai titinada-titinada dari notasi lagu tersebut. Panjang pendeknya suku kata, dan kata dari syair lagu bergantung pada nilai titinada-titinada dan tanda istirahat dalam notasi lagu. Artinya bahwa syair lagu dinyanyikan sesuai dengan melodi (Wagiman, 2005: 57).

Susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi. Atau melodi merupakan lagu pokok dalam musik (Wagiman, 2005). Melodi yang kerap ditemukan terdiri atas satu atau lebih frase musik atau motif. Meloditer bentuk dari sebuah rangkaian nada horizontal. Unit terkecil dari melodi adalah motif. Motif adalah tiga nada atau lebih yang memiliki maksud atau maknamusikal. Gabungan dari motif adalah semifrase. Kemudian gabungan dari semifrase adalah frase (kalimat).

Sebuah melodi yang paling umum biasanya terdiri atas dua semifrase yaitu kalimat tanya (antisiden) dan kalimat jawab(konsekuen) (Okatara, 2011 : 52)

2.2.5 Bentuk Lagu / Struktur Lagu

Parto (1996:99) mengungkapkan bahwa bentuk lagu adalah rangkaian aransemen yang terdiri dari syair dan unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, dan ekspresi. Selanjutnya (Jamalus, 1988:35) menyatakan bahwa bentuk lagu merupakan susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. (Prier, 2003) mengungkapkan bahwa bentuk musik mirip dengan bahasa, terjadinya dalam urutan waktu dalam potongan-potonga

Bentuk lagu atau struktur adalah susunan atau hubungan antara unsurunsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna(Jamalus, 1988 : 55).

Prier (1996: 1) mengungkapkan bahwa bentuk musik mirip dengan bahasa, terjadinya dalam urutan waktu dalam potongan-potongan. Dalam bentuk tertutup potongan tersebut biasanya tersusun sedemikian, sehingga tampak teratur. 21 Musik ini terdiri dari dua anak kalimat atau frase, yaitu kalimat pertanyaan dan jawaban. Kalimat pertanyaan biasanya berhenti mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan koma.

Dalam bentuk tertutup potongan tersebut biasanya tersusun sedemikian, sehingga tampak teratur. Musik ini terdiri dari dua anak kalimat atau frase, yaitu kalimat pertanyaan dan jawaban. Kalimat pertanyaan biasanya berhenti mengambang dapat dikatakan berhenti dengan koma. Umumnya disini terdapat

akor dominant, Kemudian untuk memperlihatkan bentuk musik, maka ilmu bentuk musik memakai sejumlah kode untuk kalimat atau periode pada umumnya dipakai huruf besar (A,B,C, dan sebagainya). Bila kalimat atau periode diulang dengan disertai perubahan, maka huruf besar tanda aksen ('), misalnya A B A'.

1. Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan nperubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Beberapa tanda tempo yang biasa digunakan untuk menyatakan cepat lambatnya suatu lagu antara lain tempo sangat lambat: larggissimo, lentissimo; tempo lambat: adagio, lento, largo; tempo kurang lambat: largietto, adagietto. Sedangkan tempo sedang yaitu: andantino, moderato, dan andante. Tempo cepat antara lain: allegro, allegretto, presto, vivace, assai, marcia, prestissimo.

Pada tempo, dikenal juga perubahan. Sebuah lagu kadang dinyanyikan dengan tempo yang berubah-ubah. Istilah-istilah yang sering digunakan biasanya adalah accelerando atau accel yang berarti makin cepat dan ritardando atau rityang berarti melambat. Beberapa istilah untuk mengembalikan tempo dalam musik setelah mengalami perubahan yaitu a tempo berarti kembali ke tempo awal,tempo primo berarti kecepatan seperti tempo pertama, dan al rigoro del tempo berarti sesuai tempo yang ditetapkan (Wagiman, 2005 : 62).

2 Dinamik

Tingkat kuat lembut suatu lagu dengan perubahan kuat lembutnya dalam musik disebut dinamik.(Banoe, 2003) dinamik adalah keras lembutnya dalam memainkan musik yang dinyatakan dengan berbagai istilah. Pengelompokan

dinamik dalam musik terdiri atas dinamik lembut, dinamik sedang, dan dinamik kuat. Istilah-istilah tersebut antara lain

Dinamik Lembut	Dinamik Sedang	Dinamik Kuat	Perubahan Dinamik
pppp = pianissimo possible (selembut mungkin)	mp = mezzo piano (agak lembut)	F = forte (kuat)	1. crescendo (cresc) = makin kuat
ppp = pianississimo (amat sangat lembut)	mf = mezzo forte (agak keras)	ff = fortissimo (sangat kuat)	2. decrescendo (decresc) = makin lembut
pp = pianissimo (sangat lembut)		fff = fortississimo (amat sangat kuat)	3. diminuendo (dim) = menghilang
p = piano (lembut)		ffff = fortissimo possible (sekuat mungkin)	4. smorzando = sedikit demi sedikit hilang 5. callando = makin lembut dan makin lambat 6. macando = berkurang 7. morendo = makin habis 8. perdendosi = hilang seolaholah dicari 9. fade out = makin hilang

3. Warna Nada

Ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula disebut warna nada atau timbre Jamalus (dalam Prianggodo, 2015). Unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah penciptalagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu, karena ekspresi adalah suatu ungkapan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsure-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh pemusik (Wagiman, 2005 :56).

2.2.6 Angklung

Angklung merupakan alat musik daerah yang berasal dari Indonesia, Menurut Ali (2010: 78-79) Secara umum alat-alat musik daerah ini dapat kita kelompokkan berdasarkan cara memainkannya, bentuknya, fungsinya, dan bahan yang menyebabkan keluarnya bunyi. Berdasarkan cara memainkannya, alat-alat musik daerah di indonesia dapat dikelompokkan dalam jenis-jenis berikut:

- 1) Alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, contohnya, hapeton, kecapi, sampek, popondi, siter, celempung, ukelele, dan sasando.
- 2) Alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, yang meliputi:
- a. Dipukul dengan tangan : gendang, tifa, dan rebana.
- b. Dipukul dengan alat: kolintang, gong, saron, gender, bonang (gamelan).
- 3) Alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Contohnya, suling bambu, suling lebong, saluang, serunai, sangkala, kledi.
- 4) Alat musik dimainkan dengan cara digesek. Contohnya, rebab (jawa).
- 5) Alat musik yang dimainkan dengan cara diayun. Contohnya: angklung.

Berdasarkan bentuknya, alat-alat musik daerah di Indonesia dapat dikelompokkan dalam jenis-jenis berikut:

- 1) Berbentuk tabung: calung, angklung, kentongan, saluang.
- 2) Berbentuk bilah: kolintang, kromong, kangkanong.
- 3) Bentuk-bentuk khas lainnya: tarawangsa, popondi, atau talindo (toraja), rebab.

Berdasarkan fungsinya, alat-alat musik daerah di indonesia dapat dikelompokkan dalam jenis-jenis berikut:

- 1) Alat musik melodis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada atau melodi sebuah lagu. Sebagai contoh, rebab, angklung, kolintang, telampong, sasando, kecapi, dan suling.
- 2) Alat musik ritmis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memberikan atau menentukan irama (ritme) pada sebuah lagu atau permainan musik. Contohnya, gong, kendang, kethuk, tifa, dan gedumba.

Berdasarkan bahan yang menyebabkan keluarnya suara, alat-alat musik daerah Indonesia dapat dibagi menjadi empat kelompok, yakni idiofon, aerofon, membranofon, dan kardofon.

1) Idiofon, yaitu bunyi berasal/dihasilkan dari bahan alatnya sendiri. Sebagai contoh, rattle, siput yang digosok, scraper (yang dikerok); kentongan, slitdrum, stamping tube (tabung yang dipukul), genggong (Jew"s Harp), gambang, dan calung.

- 2) Aerofon, yaitu bunyi dihasilkan bukan dari bahannya, melainkan dari udara yang ada di dalam alat musik tersebut. Sebagai contoh, suling tanpa lubang, suling dengan lubang, terompet, terompet siput, suling.
- 3) Membranofon, yaitu bunyi dihasilkan oleh kulit (membran) yang ditegangkan pada alat musiknya. Sebagai contoh, gendang dan drum.
- 4) Kordofon, yaitu bunyi dihasilkan dari dawai-dawai yang ditegangkan. Sebagai contoh, harapa tanah dan busur musikal (musikal bow).

(Galendra, Muhammad, Raharjo, & Artikel, 2014: 1) Menyebutkan bahwa Angklung adalah salah satu contoh kesenian musik tradisional asli Indonesia yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan bahkan di akui di berbagai negara sebagai alat musik yang berkelas dan mempunyai nilai seni yang tinggi. Pada tahun 2010, UNESCO menetapkan angklung sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia milik Bangsa Indonesia. Angklung adalah alat musik tradisional yang berasal dari daerah Sunda Jawa Barat, mampu berkembang pesat di pulau Jawa bahkan sampai Bali. Dari perkembangan angklung yang meluas tersebut, berkembang pula pertunjukan dan penyajian musik angklung. Banyak grup-grup pemusik angklung yang mengkolaborasikan angklung dengan alat musik tradisional maupun modern memberikan nuansa yang baru dan menarik, sebagai contoh bedhug, drum dan calung (Galendra, 2014: 61).

Angklung adalah alat musik yang dibuat dari bambu (Soeharto, 2008: 4). Panjang pendek serta besar kecilnya setiap tabung berbeda-beda, sesuai dengan tinggi rendah bunyinya, mulai dari yang sejengkal, sampai yang lebih dari

satumeter. Tiap satuan angklung terdiri dari dari 2,3, atau 4 tabung bambu, sesuai dengan peranannya dalam permainan. Angklung dimainkan dengan cara menggoyangkannya perpasang atau digantung pada rak. Dahulu pada umumnya alat musik angklung dicoba dalam sistem nada pentatonik dan permainannya lebih bersifat ritmis, namun sekarang angklung banyak ditata dalam sistem diatonik dan melodi menjadi sangat berperan.

Angklung dibunyikan dengan cara digetarkan, digoyangankan, dan ditengkep, yaitu cara membunyikan angklung untuk menghasilkan pada tunggal dengan cara mematikan nada-nada yang lainnya dalam satu gerak pendek (Masunah, 2003: 15) Bambu merupakan bahan dari angklung, jenis bambu yang dapat digunakan antara lain bambu hitam, bambu kuning dan bambu tutul (bambu yang berwarna putih dan coklat).

Angklung merupakan kesenian yang berupa alat musik angklung yang terbuat dari bambu yang tersusun secara longgar dalam sebuah kerangka bambu, serta didalam kesenian angklung terdapat beberapa alat musik kenthongan yang terbuat dari bambu. Kesenian angklung merupakan kesenian yang hampir mirip dengan kesenian kenthongan jika dilihat dari alat musik yang digunakan. Namun didalam kesenian angklung ini terdapat beberapa aspek yang berbeda, seperti alat musik yang telah ditambah dan dipadukan dengan alat musik perkusi lain, bentuk penyajian, pola permainan, dan aspek-aspek yang lainnya. Meskipun kesenian angklung ini hampir mirip dengan kesenian kenthongan, baik yang berada di wilayah Banyumas dan wilayah Purwokerto, namun orang-orang di kabupaten

Pemalang khususnya di kecamatan Pulosari sering menyebutnya dengan kesenian angklung (Arum, 2012: 2)

Angklung dapat dimainkan dengan bermacam cara, tidak hanya sekedar digetarkan. Terdapat teknik-teknik untuk memainkan alat musik angklung dengan baik, antara lain yaitu :

- 1. Menggetarkan angklung, atau dikrulung. Dikrulung yaitu angklung dibunyikan dengan digetarkan (angklung) secara panjang sesuai nilai nada yang dimainkan.
- 2. Membunyikan putus-putus, dipukul, atau dicentok. Dicentonk yaitu angklung tidak dibunyuikan dengan cara digetarkan, tetapi dengan cara dipukul ujung tabung dasar horizontalnya dengan telapak tangan kanan untuk menghasilkan centonk (seperti suara pukulan).
- 3. Menengkep, angklung dibunyikan dengan getaran secara panjang sesuai nilai nada yang dimainkan, namun tidak seperti biasanya, tabung yang kecil ditutup oleh salah satu jari atau kengkepan (semacam penahan tabung kecil) sehingga tabung kecil tersebut tidak berbunyi dan hanya tabung yang besar saja yang berbunyi.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Daeng Soetigna, dianjurkan oleh beliau untuk membunyikan nada angklung secara bersambung, khususnya saat angklung harus dimainkan dengan cara digetarkan atau dikrulung. Maksud dari membunyikan nada angklung secara bersambung adalah bila ada dua nada yang dimainkan secara berurutan, maka agar terdengar bersambung nada yang dibunyikan pertama dibunyikan sedikit lebih panjang dari nilai nadanya, sehingga saat nada kedua dimainkan nada pertama masih berbunyi sedikit

sehingga alunan nadanya terdengar bersambungan dan tidak putus. Cara tersebut bagus digunakan ketika pementasan angklung diselenggarakan.

Pasangan angklung yang dipegang oleh seorang pemain sebaiknya telah meminimalkan jumlah bentrok angklung-angklung tersebut saat digunakan untuk memainkan sebuah lagu. Pasangan angklung yang dipegang tersebut harus dapat dimainkan secara bergantian dengan enak oleh pemain. Pemain tidak boleh memaksakan untuk memainkan angklung yang bentrok setelah memainkan suatu nada angklung sehingga alunan nada pada lagu tidak akan terdengar putus.

Angklung merupakan alat musik kolektif dan tidak dapat dimainkan sendiri. Setiap angklung memiliki ukuran yang berbeda-beda dan akan merepresentasikan satu nada. Hal tersebut memudahkan dalam melatih, Bapak Daeng Soetigna menamai angklung-angklung tersebut dengan nomor. Nada yang sangat rendah, Bapak Daeng Soetigna menamainya sesuai nama mutlaknya dengan pertimbangan sulit dan tidak enak jika menggunakan nomor negatif, kecuali untuk nada Fis dinamai dengan nol. Kenaikan satu nomor pada angklung berarti interval nilai nada yang direpresentasikan angklung tersebut naik setengah, dan sebaliknya jika turun satu nomor, maka turun setengah

Nurhani (2008: 55) berpendapat bahwa, angklung adalah instrument musik tradisional Indonesia, terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3 sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil, yang dimaksud susunan 2, 3 sampai 4 nada ini adalah susunan tabung pada alat musik angklung.Hal ini didukung oleh

pendapat (Jamalus, 1988 :110) bahwa, Angklung melodi bertabung 2 buah. Tabung kecil ialah oktaf tabung besar, sehingga bila angklung dibunyikan terdengarlah nada rangkap (unisono). Angklung pengiring bertabung 4 buah, menyuarakan paduan nada dominan septim, sedangkan yang bertabung 3 membunyikan nada minor.

Hal senada dinyatakan oleh Kusmargono (2012: 6) bahwa angklung melodi memiliki dua bumbung nada. Bumbung nada depan (kecil) bunyinya satu oktaf lebih tinggi dari bumbung nada belakang (besar). Selanjutnya menurut Subagyo dan Purnomo (2010: 32), angklung adalah instrumen musik yang dikerat. Dikerat adalah teknik memotong dengan caramelingkar. Hal ini dapat dilihat pada bentuk angklung yang memiliki rongga. Alat musik angklung dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu angklung pembawa melodi dan angklung pengiring (Jamalus, 1976: 109). Selanjutnya Kusmargono (2012: 6): Sebuah angklung melodi memuat dua nada yang ber-interval satu oktaf, maka luas nada angklung melodi maksimal hanyalah tiga oktaf. Apabila dilengkapi dengan nada sisipan (kromatis), jumlah semuanya menjadi tiga puluh tujuh buah angklung dari nada terbawah c sampai dengan tertinggic.

Angklung memiliki teknik permainan sendiri seperti halnya instrument musik lainnya. Menurut Kusmargono (2012: 8 – 9) teknik memegang dan membunyikan angklung yang baik dan benar adalah sebagai berikut: Sikap umum memegang angklung:

- 1. Tangan kiri memegang ujung tiang depan.
- 2. Angklung menghadap ke atas kiri pemain.

- 3. Garis antara siku dengan pergelangan tangan kiri sejajar dengan garis permukaan tanah.
- 4. Dipandang dari samping angklung harus tegak lurus rata dengan tegak badan pemain.
- 5. Usahakan posisi angklung berada tepat di depan pinggul kanan pemain.
- 6. Telunjuk bersama ibu jari tangan kanan memegang pangkal bawah tiang belakang angklung, sedang jari tengah masuk ke dalam lubang potongan sepatu angklung bagian belakang, mengontrol tinggi rendah posisi angklung, dan bersama dengan telunjuk dan ibu jari mengatur getaran angklung yang berpusat pada pergelangan tangan kanan tersebut.
- 7. Bunyi angklung hanya diharapkan dari bagaimana cara pemain memajumajukan sepatunya.

Sikap khusus membunyikan angklung:

- 1. Bunyi panjang. Untuk mendapatkan bunyi yang panjang dan stabil, angklung harus tegak lurus dengan lantai dilihat dari segala arah. Gerak angklung bersumbu pada pergelangan tangan kiri yang tak boleh bergerak.
- 2. Bunyi pendek. Angklung tetap tegak. Kendali pada tangan kanan sangat ketat dan pendek.
- 3. Bunyi amat pendek (staccato). Angklung condong ke kiri, dengan cara menarik pegangan tangan kanan ke samping. Dibunyikan dengan pendek.
- 4. Angklung dipegang erat pada tangan kiri, sedang telapak tangan kanan membentur-bentur pangkal belakang sepatu angklung.

2.2.7 Paduan Suara

1. Pengertian paduan suara

Paduan suara adalah komunitas dengan aturan, hubungan, dan tujuan (Silber, 2005:1). Paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara sopran, alto, tenor, bass (SATB). Paduan suara anak-anak tidak mampu memenuhi SATB,namun pembagian jalur suara masih mungkin setidaknya terbagi menjadi dua jalur suara (Banoe, 2003: 230). Sedangkan menurut (Jamalus, 1988:95) paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara yang biasanya nyanyian bersama itu dibagi dalam empat suara, tiga suara, dan paling sedikit dua suara.

2. jenis Jenis Paduan Suara

Prier (dalam Palit, 2013:4) mengungkapkan bahwa ada empat jenis dan komposisi paduan suara yang umumnya dipakai di Indonesia yaitu: (1) paduan suara anak-anak, (2) paduan suara remaja, (3) paduan suara dewasa, dan (4) paduan suara sejenis.

(1) Paduan Suara Anak-anak

Dalam paduan suara anak-anak jumlah anggota sebaiknya antara 40-50 anak. Bila jumlah terlalu kecil agak sukar bernyanyi dengan lembut sedangkan bila jumlah terlalu besar agak sulit untuk menjaga ketertiban. Ciri khas paduan suara anak-anak: suara murni, polos, dan tidak dibuat-buat; serta mengandung suatu keindahan sehingga sudah cukup dengan satu suara saja. Namun dapat pula dicoba bernyanyi dengan dua atau tiga suara, lebih baik lagi kalau bisa diiringi.

Persoalan khusus dalam paduan suara anak-anak terdiri atas: (a) terletak pada pembentukan suara, (b) ketepatan nada, dan (c) bahan nyanyian yang masih terbatas karena nyanyian tidak boleh terlalu sederhana tetapi tidak terlalu sukar (Prier, 2003:13).

(2) Paduan Suara Remaja

Dalam paduan suara remaja jumlah anggota sebaiknya antara 15-50 orang. Di bawah 15 orang belum bisa disebut paduan suara, sedangkan lebih dari 50 orang kekompakkan anggota kurang terjaga. Ciri khasnya terletak pada semangat para remaja dalam bernyanyi terutama dalam lagu yang mencerminkan semangat, misalnya untuk lagu-lagu perjuangan atau lagu-lagu daerah yang ritmenya agak cepat. Persoalan khusus untuk putera yang berumur antara 12 tahun dan 13 tahun perlu diperhatikan apabila sudah memasuki masa puber biasanya mengalami mutasi suara, sehingga dalam bernyanyi perlu menghindari nada-nada yang sangat tinggi maupun sangat rendah. Kemungkinan komposisi paduan suara untuk SMP adalah (a) Sopran1 Sopran2 Alto (S1S2A) tanpa putera yang suaranya telah berubah dan (b) Sopran Alto Tenor (SAT) dengan putera yang suaranya telah berubah (Prier, 2003:13).

(3) Paduan Suara Dewasa

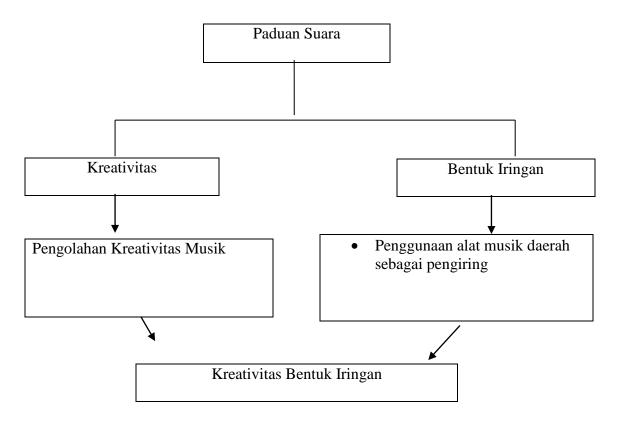
Jumlah anggota dalam paduan suara dewasa setidak-tidaknya 20 anggota dan tidak ada batas maksimum. Sebagai bahan perbandingannya adalah sebagai berikut: S=3, A=2, T=2, B=3. Paduan suara Sopran Alto Tenor Bass (SATB) bagi orang dewasa dianggap mempunyai bunyi yang paling bulat dan seimbang karena masing-masing suara sudah dapat berdiri sendiri terutama bila

lagunya bergaya polifon. Paduan suara dewasa apabila dilatih dengan baik dapat berkembang mencapai mutu profesional dan ke arah ekspresi musik yang disertai dengan tarian dan sebagainya (Prier, 2003:14).

(4) Paduan Suara Sejenis

Jumlah anggota dalam paduan suara sejenis antara 25-30 orang. Paduan suara sejenis terdiri atas: (a) suara sejenis wanita Sopran1 Sopran2 Alto (S1S2A) dan Sopran Mezzosopran Alto (SMsA), (b) suara sejenis pria Tenor1 Tenor2 Bass(T1T2B) dan Tenor Bariton Bass (TBrB), dan (c) suara sejenis anak-anak Sopran Alto (SA). Paduan suara dengan 2 atau 3 suara jika dinyanyikan dengan halus akan tampak suatu keindahan meskipun tidak diiringi (Prier, 2003:14).

2.2.8 KERANGKA BERFIKIR



bagan2.1 Kerangka Berpikir

Bagan 1. Kerangka Berpikir

Paduan suara Muslimat Desa Bergas Kidu Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang pada awalnya tidak mempunyai basic untuk bermain musik sama sekali. Mereka hanya melakukan latian untuk mengisi waktu luang, pada tahun 2017 mengikuti sebuah lomba tingkat ke tingkat kabupaten lomba tersebut memiliki syarat harus menggunakan iringan tetapi tidak dibolehkan menggunakan alat musik elektrik, setelah mendapatkan saran dari bapak kepala Desa agar paduan suara tersebut menggunakan iringan angklung tercetuslah paduan suara angklung. Penggunaan alat musik angklung dikarenakan angklung merupakan alat musik tradisional dan sangat menarik jika dipadukan dengan paduan suara, dengan formasi pengiringnya yaitu pemain paduan suara itu sendiri.

Angklung adalah alat musik yang dibuat dari bambu (Soeharto, 2008: 4). Panjang pendek serta besar kecilnya setiap tabung berbeda-beda, sesuai dengan tinggi rendah bunyinya, mulai dari yang sejengkal, sampai yang lebih dari satumeter. Tiap satuan angklung terdiri dari dari 2,3, atau 4 tabung bambu, sesuai dengan peranannya dalam permainan. Angklung dimainkan dengan cara menggoyangkannya perpasang atau digantung pada rak. Dahulu pada umumnya alat musik angklung dicoba dalam sistem nada pentatonik dan permainannya lebih bersifat ritmis, namun sekarang angklung banyak ditata dalam sistem diatonik dan melodi menjadi sangat berperan.

Angklung dibunyikan dengan cara digetarkan, digoyangankan, dan ditengkep, yaitu cara membunyikan angklung untuk menghasilkan pada tunggal dengan cara mematikan nada-nada yang lainnya dalam satu gerak pendek (Juju, 2003:17). Bambu merupakan bahan dari angklung, jenis bambu yang dapat digunakan antara lain bambu hitam, bambu kuning dan bambu tutul (bambu yang berwarna putih dan coklat).

Angklung merupakan kesenian yang berupa alat musik angklung yang terbuat dari bambu yang tersusun secara longgar dalam sebuah kerangka bambu, serta didalam kesenian angklung terdapat beberapa alat musik kenthongan yang terbuat dari bambu. Kesenian angklung merupakan kesenian yang hampir mirip dengan kesenian kenthongan jika dilihat dari alat musik yang digunakan. Namun didalam kesenian angklung ini terdapat beberapa aspek yang berbeda, seperti alat musik yang telah ditambah dan dipadukan dengan alat musik perkusi lain, bentuk penyajian, pola permainan, dan aspek-aspek yang lainnya. Meskipun kesenian angklung ini hampir mirip dengan kesenian kenthongan, baik yang berada di wilayah Banyumas dan wilayah Purwokerto, namun orang-orang di kabupaten Pemalang khususnya di kecamatan Pulosari sering menyebutnya dengan kesenia angklung.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Paduan suara muslimat terbentuk sekitar tahun 2016, Anggota dari paduan suara Muslimat merupakan Ibu – Ibu yang ada di Desa Bergas Kidul Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Paduan Suara Muslimat memiliki nilai Kreativ dalam Bentuk Iringan Musik, Penggunaan Alat musik Angklung dengan metode A man tone sebagai pengiring Paduan Suara Muslimat dan pengiring paduan suara Muslimat Itu Sekaligus Sebagai penyanyi dalam Paduan Suara Muslimat.

Kreativitas bentuk iringan musikkpaduan suara Muslimat itu tercipta melalui berbagai proses, pemilihan alat musik angklung adalah hasil dari pemikiran Bapak Saiful Hadi selaku ketua Paduan Suara Muslimat dan di rundingkan bersama para anggota paduan suara muslimat setelah melalui berbagai proses percobaan yang dilakukan oleh para anggota dan Penggubahan kolase dari paduan suara muslimat itu dilakukan oleh seorang pelatih.

Paduan suara Muslimat adalah Salah satu icon di Desa Bergas Kidul yang di Proyeksikan sebagai Desa Wisata, bahkan di Semarang Masih Jarang Ditemukan Paduan Suara yang menggunakan iringan angklung dengan metode A man Tone dan paduan Suara Muslimat adalah paduan Suara Islam dengan rata – rata anggota adalah Ibu – ibu rumah tangga yang masih memiliki semangat seni yang tinggi, mayoritas paduansuara adalah paduan suara Nasrani dan dengan menggunakan iringan musik seperti Band, orchestra, akapela dan alat – alat musik

modern lainya. Berbeda dengan paduan Suara Muslimat yang menggunakan Alat musik Angklung.

5.2 Saran

Kreativitas paduan Suara Muslimat dari segi Bentuk iringan musik dan kolase sangat bagus, intervensi dari alat musik angklung mungkin akan sedikit lebih meriah jika ditambahkan alat musik ritmis seperti kendang. Dari segi managemen paduan Suara muslimat perlu adanya perbaikan, supaya latihan menjadi lebih teratur, dan prestasi yang pernah diraih oleh paduan suara muslimat tidak hanya berhaneti pada satu titik, sangat disayangkan sekali Paduan Suara Muslimat jika sampai tidak dijalankan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2013). Eduarts: Journal of Arts Education, 2(1), 1–11.
- Abramo, J. (2013). Musical creativity: insights from music education research. *Music Education Research*, *15*(1), 123–125. https://doi.org/10.1080/14613808.2012.737163
- akbar amirul. (2014). Jurnal seni musik. Jurnal Seni Musik Unnes, 3(1), 1–8.
- Amir, P. (1986). Analisis Musik Indonesia. Jakarta: PT. pantja simpati.
- Arini Oetopo, A. Setiawati, R. Khairudin, dan Nadapdap, M. (2008). *Seni Budaya Jilid 2 untuk SMK* (b). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Chew, L. Z., Chang, P. K., & Piaw, C. Y. (n.d.). A Relationship Between Creativity and Musical Achievement: A survey of music major trainee teachers in a teacher education institution, 59–71.
- Crow, B., & Crow, B. (2007). Musical creativity and the new technology Musical creativity and the new technology, (September 2013), 37–41. https://doi.org/10.1080/14613800600581659
- Darmawan, H. (2014). Peningkatan kreatifitas mahasiswa dalam merancang media pembelajaran multimedia IPA berbasis animasi melalui model cooperative learning. *Jurnal Edukasi*, *12*(1), 193–204.
- Djohan. (2009). Psikologi Musik. Yogyakarta: Best.
- Eka, S. (2013). Jurnal seni musik. *Humania*, 2(2), 1–14.
- Erie, S. (2008). Short Musik Service. Bandung: Prophetic Freedom Project.
- Fatkhurrohman, A. (2017). Bentuk musik dan fungsi kesenian Jamjaneng grup Sekar Arum di Desa Panjer Kabupaten Kebumen. *Jurnal Seni Musik JSM*, 6(1).
- Ferial Riezky Herfanda. (2014). BENTUK PERTUNJUKAN MUSIK PERKUSI PAGUYUBAN SAYUNG HORE (PSH) Di SEMARANG. *Jurnal Seni Musik Unnes*, 3(1), 1–8.
- Galendra. (2014). Kajian Bentuk Pertunjukan Grup Musik Angklung Kridotomo Di Yogyakarta, 3(2).

- Galuh, P. (2013). Jurnal seni musik, 2(2), 1–14.
- Gunara, S. (2010). Pemberdayaan Peran Sekolah dalam Meningkatkan Apresiasi Seni di Masyarakat. *Ritme Jurnal Seni Dan Pengajaran*, 8, 50–60.
- Jamalus. (1988). Panduan pengajaran buku pengajaran musik melalui pengalaman musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kepandidikan.
- Juju, M. (2003). *Angklung di Jawa Barat Sebuah Perbandingan*. Bandung: Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional. UPI.
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik terhadap Psikologis Pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 81–90.
- Kristiawan. (2016). Pengembangan Kreativitas Musik Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di Sma Negeri 1 Pati. *Seni Musik Unnes*, 2(2), 1–14.
- Langley, D. W. (2018). Students 'and teachers' perceptions of creativity in middle and high school choral ensembles high school choral ensembles *. *Music Education Research*, *0*(0), 1–17. https://doi.org/10.1080/14613808.2018.1433150
- Lathif, H. K. (2015). Analisis manajemen grup musik c de fara entertaimen di kabupaten batang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*.
- Maftukhah siti. (2010). Kreativitas Musik dan Seni. Edukasi Kompasiana, 1.
- muandar utami. (2002). *Kreativitas dan keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, U. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rhineka Cipta. https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1
- Okatara. (2011). Jago Teknik Vokal. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Otaviani, eka putri. (2012). *Universitas negeri yogyakarta*. universitas neeri yogyakarta.
- Palit, N. C. P. E. (n.d.). Pelatihan Solfegio Pada Paduan Suara Gmist Betlehem Tahuna, (1).

- Pono, B. (2003). Kamus Musik. ogyakarta: Kanisius.
- Prianggodo Nanda. (2015). Bentuk pementasan dan ekspresi musikal rastamasya di semarang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*.
- Prier, karl edmund. (2003). *Membina Paduan Suara*. yogyakarta: pusat musik liturigi.
- Rachman, A. (2007). Musik Tradisional Thong-thong Lek di Desa Tanjungsari Kabupaten Rembang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8, 4–10.
- Razzak Rifiana Abdul. (2013). *Kreativitas musik kelompok beatbox community of semarang*. Unniversitas Negeri Semarang.
- Rozman, J. Č. (2009). Musical creativity in Slovenian elementary schools. *Educational Research*, 51(1), 61-76. https://doi.org/10.1080/00131880802704749
- Sasongko;, W. S., & Rachman, A. (2017). Kreativitas musik pada grup kentongan adiyasa di kabupaten banyumas. *Seni Musik Unnes*, 6(2), 66–80. Retrieved from http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm
- Silber, L. (2005). Bars behind bars: the impact of a women's prison choir on social harmony. *Music Education Research*, 7(2), 251–271. https://doi.org/10.1080/14613800500169811
- Sinaga, S. S., Susanto, S., Ganap, V., & Rohidi, T. R. (2018). Musical Activity in The Music Learning Process Through Children Songs in Primary School Level. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, *18*(1), 45–51. https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i1.12508
- Sinaga Syahrul Syah. (2001). Akulturasi Kesenian Rebana (The Acculturation Of The Art Of Rebana). *Harmonia*, 2(3), 72–83.
- Söderman, J., & Folkestad, G. (2010). Strategies in informal creative music making How hip-hop musicians learn: strategies in informal creative music making, (September 2013), 37–41. https://doi.org/10.1080/1461380042000281758
- Soedarsono. (1991). Pengantar Apresiasi Seni. jakarta: Balai Pustaka.
- Sulestiyorini, C. R. (2013). Kreativitas Dan Fungsi Musik Keroncong (Studi Kasus Pada Grup Musik Keroncong Kasela Bergema).
- Triyono, D. (2013). Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Musik Dalam Ansambel "

- the Concerto "Di.
- Utomo, U., & Sinaga, S. S. (2009). Pengembangan materi pembelajaran seni musik berbasis seni budaya berkonteks kreatif, kecakapan hidup, dan menyenangkan bagi siswa SD/MI. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 9(2), 17–29. https://doi.org/10.15294/harmonia.v9i2.638
- Wagiman, J. (2005). Teori Musik 1. Semarang: PSDTM FBS UNNES.
- Wai Chen, J. C. (2018). Group creativity: mapping the creative process of a cappella choirs in Hong Kong and the United Kingdom using the musical creativities framework. *Music Education Research*, 20(1), 59–70. https://doi.org/10.1080/14613808.2017.1290594
- Widhyatama, S. (2012). Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*, *1*(1), 59–67. Retrieved from https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/1801